



Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolaan Sampah Anorganik Di Kelas V SD Negeri 6 Lawa

La Sisi^{1*}, Chairan Zibar L. Parisu², Itsnain Alfajri Husain³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari

*Author Correspondence. Email : Lasisilapadaku@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <p>Character, Environment, Inorganic Waste</p>	<p><i>The problem at SD Negeri 6 Lawa is that many students still don't care about the environment and develop efforts to repair the natural damage that has occurred. One of the causes of environmental damage is inorganic waste. Therefore, coaching needs to teach students how to process inorganic waste. The objectives of this research are to find out: 1) What is the character of students who care about the environment at SD Negeri 6 Lawa 2) How inorganic waste is managed at SD Negeri 6 Lawa 3) How to develop environmentally caring character through processing inorganic waste at SD Negeri 6 Lawa. The type of research used by the research is qualitative research with the main data sources being principals, class teachers, arts and culture teachers and students at SD Negeri 6 Lawa. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The validity of the data was tested by technical triangulation and source triangulation. The data obtained is analyzed using steps, namely data reduction, data presentation, conclusions. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: 1) the students' character towards caring for the environment at SD Negeri 6 Lawa, most of the students have developed a character towards the environment, such as cleaning the classroom and throwing away organic and inorganic waste; 2) And the teacher's efforts in forming the student's character by providing methods of example, habits, rewards, and socialization of environmental care directly or indirectly; 3) Inorganic waste processing is carried out through several stages, namely planning, implementation and evaluation; 4) Products from inorganic waste processing consist of flower pots, lanterns, pencil boxes, flower boxes, mini waste boxes.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak

Kata Kunci:

Karakter,
Lingkungan,
Sampah Anorganik

Permasalahan yang berada disekolah SD Negeri 6 Lawa karakter siswa masih banyak yang belum peduli lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah sampah anorganik. Oleh karena itu pembinaan perlu mengajarkan kepada siswa cara pengolaan sampah anorganik. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :1) Bagaimana karakter siswa yang peduli lingkungan di SD Negeri 6 Lawa 2) Bagaimana pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 6 Lawa 3) Bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 6 Lawa. Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif dengan sumber data utama kepala sekolah, Guru kelas, guru seni budaya dan siswa SD Negeri 6 Lawa, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh analisis dengan langkah-langkah ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:1) karakter siswa terhadap peduli lingkungan SD Negeri 6 Lawa sebagian besar siswa-siswi telah menamkan karakter terhadap lingkungan seperti membersihkan kelas dan membuang sampah yang berjenis organik dan anorganik; 2) Dan upaya guru dalam pembentukan karakter siswa tersebut dengan memberi metode teladanan, kebiasaan, reaward, dan sosialisasi peduli lingkungan secara langsung maupun tidak langsung; 3) Pengolaan sampah anorganik dilaksanakan melalui berapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 4) Produk dari pengolaan sampah anorganik terdiri dari pot bunga, lampion, kotak pensil, pas bunga, kotak sampah mini.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sampah sekarang menjadi salah satu permasalahan terbesar di Negara Indonesia. Sampah yang ada saat ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah yang disebabkan oleh sampah keluarga/rumah tangga, yang dari sisi kuantitas/jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumah sakit dan industri yang sangat berbahaya, juga sampah dari tempat-tempat umum misalnya terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lain lain. Apabila dibiarkan begitu saja, maka akan terjadi bencana banjir di negara Indonesia. Berbagai upaya penanganan dan pengelolaan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah, selaras dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, saat ini banyak sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para siswanya (Suwerda, 2012).

Sampah terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga perlu adanya pengelolaan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah yang merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari sering kali menjadi penyebab kotornya lingkungan. Bersih atau kotornya lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia dan di lingkungan itu sendiri. Manusia sebagai makhluk berakal mendapatkan tugas dari Tuhan untuk memelihara lingkungan menjadi bersih, indah dan aman. Sucipto (2012) mengemukakan bahwa Sosialisasi terkait kegiatan pengurangan dan penanganan sampah telah banyak dilakukan yaitu dengan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah melalui sekolah, pemerintah, daerah dan organisasi-organisasi berbasis lingkungan lainnya, salah satunya adalah melalui pembentukan Bank Sampah. Sebagian besar orang yang berpendidikan, termasuk anak sekolah sangat menunjukkan kepedulian terhadap masalah sampah terutama dilingkungan sekitar. Bank sampah merupakan tempat pengelolaan sampah yang menerapkan sistem 3R dan penyetoran sejumlah sampah kebadan yang dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi, ditabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu, lalu ditukar dengan sejumlah uang.

Sekolah menjadi salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan.

Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui institusi pendidikan, diharapkan moralitas anak bangsa bisa segera teratasi. Selain itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan karakter yang baik serta peduli lingkungan. Pada lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal, pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya. Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan.

Penanaman karakter bawakan diri dari lahir menjadi yang kuat bagi penanaman karakter seseorang terhadap peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat diterapkan disekolah maupun program-program yang sudah di rencanakan sekolah. Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter seseorang terhadap peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini diharapkan peserta didik mampu mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani (Sulistyowati, Endah 2015). Permasalahan lingkungan yang terjadi disekolah maupun dimasyarakat selama ini harus di segera ditangani. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut dengan cara melalui pembentukan karakter siswa terhadap peduli lingkungan melalui pengolaan sampah-sampah yang berjenis organik dan anorganik.

Masalah kerusakan lingkungan ini menjadi isu-isu strategi dalam pendidikan karakter wajib diterapkan di sekolah-sekolah SD maupun dimasyarakat untuk membentuk karakter peduli lingkungan sebagai penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter peduli terhadap lingkungan. Pembentukan karakter dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat maupun sekolah. Kerusakan lingkungan alam akibat gejala alam maupun akibat ulah manusia yang belakangan menjadi masalah serius di Indonesia kerusakan alam adalah fenomena yang membutuhkan perhatian dalam kaitanya pembangunan karakter manusia karena kerusakan alam di sebabkan karakter yang serakah, yang tak menghormati lingkungan, dan mungkin juga manusia acuh tak acuh dalam peduli terhadap lingkungan.

Dalam pembinaan pendidikan karakter bukanlah hal yang mudah, perlu ada warga sekolah sebagai pembina karakter yaitu guru, karena guru dapat memberikan respon positif bagi siswa-

siswi dalam pendidikan menurut Djamarah guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina, baik secara individu maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Untuk itu, guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga mendidik siswa. Sehingga, guru berperan penting dalam pendidikan karakter.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan perlu diadakan dengan melakukan pembinaan karakter bagi siswa-siswi peduli lingkungan khususnya bagi tingkatan sekolah dasar pada usia SD, Siswa sudah dapat dibina, dibimbing, dan tidak untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab dalam arti luas (Abuddin Nata, 2011). Dengan diberi motivasi, arahan, diberi tugas dan tanggung jawab bagi siswa-siswi, proses pembinaan karakter akan berjalan lancar.

Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar di Negara Indonesia. Hampir disemua sungai, jalan, tempat umum, bahkan di dalam rumah kita pun bisa kita temui sampah. Sampah yang ada saat ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah. Apabila sampah yang ada saat ini dibiarkan begitu saja, maka bencana banjir akan selalu menghampiri negara Indonesia terutama wilayah ibu kota negara yaitu Jakarta. Setiap kali diguyur hujan deras pasti akan timbul genangan-genangan air di berbagai sudut kota. Berbagai upaya penanganan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui pengolahan sampah, pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah dengan cara mengubah sampah menjadi berbagai barang bernilai ekonomis. Dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, saat ini banyak sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para siswanya. Bagi peserta didik diperkenalkan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengelolaan sampah melalui pemanfaatan sampah anorganik diharapkan dapat menanamkan suatu nilai bagi siswa atau peserta didik, bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis (menghasilkan uang). Sehingga peserta didik sebagai generasi muda ini akan terdidik untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya di sembarang tempat dan bersedia mengelola sampah tersebut dengan baik.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 6 Lawa pada hari Selasa tanggal, 21 November 2023 budaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pada siswa juga masih rendah. Perilaku siswa dalam membuang sampah secara sembarangan, penggunaan plastik yang berlebihan, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan toilet, kurangnya menjaga tanaman yang ada

disekolah. Jika dalam membuang sampah sembarangan di lingkungan diabaikan begitu saja akan menyebabkan berbagai masalah dan menjadikan kebiasaan buruk bagi siswa.

Dari hasil wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Nurlia , S.Pd pada hari Senin tanggal, 24 November 2023 dalam pembinaan karakter peduli lingkungan di SDN 6 Lawa mengatakan bahwa dalam membentuk pembinaan karakter peduli lingkungan awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu bagaimana peduli terhadap lingkungan dan dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Guru harus mempunyai karakter yang baik dan menjadi contoh yang baik kepada siswa seperti membuang sampah harus di kotak sampah yang membedakan antara organik dan anorganik. Dari sampah berjenis anorganik bisa diolah dan dimanfaatkan berbagai macam jenis kerajinan yang bisa bernilai ekonomis dan juga bisa mengurangi sampah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolaan Sampah Anorganik Di Kelas V SD Negeri 6 Lawa”

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana cara kerja peneliti yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian (P. D. Sugiyono, 2013) . Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengadakan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (M. A. Ibrahim, 2015). Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Sugiono Margono, 2017). Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan mengenai bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 6 Lawa.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Lawa, Kel. Lapadaku, Kec. Lawa, Kab. Muna Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah SD Negeri 6 Lawa. Guru Kelas, Guru Seni Budaya, dan Peserta didik SD Negeri 6 Lawa Kelas V. Jumlah siswa 21, terdiri dari 12 siswa lakilaki dan 9 siswa perempuan.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu Sumber data primer dalam penelitian ini di peroleh peneliti melalui wawancara dengan informan dan hasil observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru seni budaya, kepala sekolah, siswa kelas V yang dijadikan sebagai informan. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dibutuhkan dan terkait dengan penelitian yang diambil dari dokumentasi di SD Negeri 6 Lawa.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling penting strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data. ini dilakukan dengan: Teknik Observasi (Pengamatan), Wawancara (interview) dan Dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2012) Memahami Pemelitian kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatat lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Jadi, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatat lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

7. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakter siswa yang Peduli Lingkungan Di SD Negeri 6 Lawa

Untuk mendapat informasi akurat dan terpercaya peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas, seni budaya, siswa SD Negeri 6 Lawa. Untuk mengetahui pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik.

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan sikap disiplin yang diterapkan pada setiap siswa dalam proses belajar agar setiap siswa dapat bersikap baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Wa Neni, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 6 Lawa.

“Menurut saya karakter peduli lingkungan siswa-siswi di SD Negeri 6 Lawa sangat kurang baik karena didalam karakter peduli lingkungan siswa-siswi nya belum memahami berbagai karakter peduli lingkungan itu sendiri saya rasa karakter peduli lingkungan ini belum maksimal sehingga saya membuat tindakan sebagai guru. Siswa juga belum menaati aturan-aturan yang diberikan seperti kurang nya disiplin dalam waktu piket kelas ada yang datang terlambat.”

Kreatif ialah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kemampuan seseorang untuk berpikir serta melakukan suatu tindakan sehingga bertujuan untuk mencari hal yang baru ataupun mencari pemecahan masalah secara cerdas yang mungkin tidak umum namun menciptakan atau mempunyai hasil yang tepat dan bermanfaat. Menurut Ibu Nurlia, S.Pd selaku Guru kelas V mengatakan bahwa: “ Saya sebagai guru kelas saya mengajar tematik ada ditema 8 materi nya ada

tentang lingkungan bawasanya saya kaitkan dalam peduli lingkungan itu untuk wawasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam peduli terhadap lingkungan.”

Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga itu berbuat sebagai wujud kesadaran seseorang akan dikewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan. Menurut Ibu Rosmaida, S.Pd selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa: “Saya melihat siswa ada sebagian yang belum tanggung jawab seperti dalam peduli lingkungan membersihkan halaman ketika jadwal ditempel siswa tidak menyadari bahwa jadwal nya dan dalam pelajaran saya memberikan tugas dalam membuat cakar telur menyuruh siswa mempraktekan tetapi belum maksimal dalam tanggung jawabnya seperti kurangnya bahan yang dilaksanakan.”

Peduli lingkungan adalah suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan contohnya tidak merusak lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang limbah disungai dll. Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Wa Neni, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 6 Lawa. “Menurut saya karakter siswa terhadap peduli lingkungan belum maksimal diterapkan siswa-siswa kami masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan ketika waktunya istirahat penuh berserakan dilapangan sampah plastik, botol dan berbagai sampah saya selaku Kepala sekolah perlu adanya tekanan atau aturan yang kami terapkan kepada siswa supaya peduli terhadap lingkungan disekitar.”

Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yaitu membiasakan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah supaya terlihat indah dan nyaman. Menurut Ibu Nurlia, S.Pd selaku Guru kelas V mengatakan bahwa: “Iya, setiap hari anak-anak selalu membersihkan area sekolah dengan pengawasan guru supaya tetap terjaga lingkungannya.”

Menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan di setiap sekolah ditemukan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan untuk menunjang kebersihan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Wa Neni, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 6 Lawa. “Iya ada, selalu tersedia sabun cuci tangan dan air yang bersih setiap kelas” masing-masing mempunyai kotak sampah tersendiri supaya menjaga peduli lingkungan yang sehat dan bersih.”

Pembiasaan hemat energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi dapat dicapai dengan penggunaan energi secara efisien dimana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan energi lebih sedikit, ataupun dengan mengurangi konsumsi dan kegiatan yang menggunakan energi. Sedangkan menurut Aliyah Siswa Kelas V Mengatakan bahwa “iya selalu berupaya hemat energi ibu guru selalu berkata dan mencotohkan agar selalu mematikan lampu apabila sudah siang”

Peralatan kebersihan adalah alat yang memiliki fungsi yang berguna saat membersihkan ruangan kelas maupun dilingkungan sekolah. menurut Atriyani Siswa Kelas V Mengatakan bahwa:

“iya ada peralatan kebersihan seperti sapu, pel, serokan dan sebagainya.

Melihara lingkungan kelas seperti kerja bakti untuk membersihkan sampah-sampah di lingkungan sekolah agar tidak tercemar, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak taman sekolah. Hal ini seperti dikatakan oleh ibu Wa Neni, S.Pd kepala sekolah SD negeri 6 Lawa. “Iya pihak sekolah bisa membuat rambu-rambu untuk tidak membuang sampah sembarangan dan telah tersedia kotak sampah di masing-masing kelas , dan mendorong anak-anak untuk peduli lingkungan kelas supaya nyaman saat belajar, serta meihara tanaman yang ada didepan kelas supaya.”

Pada dasarnya, jenis sampah dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah inilah yang sebenarnya disarankan untuk dipisahkan. Perbedaan yang paling mendasar dari kedua jenis sampah ini adalah waktu yang dibutuhkan untuk terurai sampah organik merupakan jenis buangan yang bisa dan relatif cepat mengalami penguraian sebaliknya sampah anorganik sulit untuk diurai dan membutuhkan waktu yang cenderung lama. Menurut Ibu Nurlia, S.Pd Selaku Guru Kelas V mengatakan “Selalu ada setiap siswa dianjurkan membuat kerajinan dari sampah yang berjenis anorganik bisa didaur ulang menjadi kerajinan salah satunya seperti kerajinan membuat lampu lampion dan kerajinan lainnya.”

Dari simpulan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 6 Lawa sebelumnya siswa masih banyak belum peduli adanya terhadap lingkungan disekitar sekolah perlu nya dituntut untuk peduli terhadap lingkungan walapun karakter siswa itu berbeda-beda sebagai guru membentuk karakter siswa tersebut dapat peduli lingkungan dengan cara siswa diberi metode-metode dan kreatifitas seorang guru supaya siswa-siswi peduli terhadap

lingkungan melalui pengeolaan sampah-sampah yang ada dibuat kreasi atau kerajinan yang bermanfaat supaya siswa-siswi muncul terhadap ide-ide mengelola sampah anorganik menjadi suatu bahan yang bisa digunakan.

B. Pengolaan Sampah Anorganik di SD Negeri 6 Lawa.

Pengurangan adalah mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan sekolah. Dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan. Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Wa Neni, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 6 Lawa. "Dengan cara membakar dedaunan yang kering disekitar sekolah dan sampah anorganik diolah menjadi suatu kerajinan."

Pemakaian kembali adalah menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Menurut Ibu Rosmaida, S.Pd selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa: "Saya memakai kembali dengan menggunakan sampah-sampah yang sudah dipilih dan dipisahkan sampah organik dan anorganik jadi saya memanfaatkan sampah yang berjenis anorganik karena perlu waktu yang cukup lama mengolanya, saya mengajak anak membuat sebuah kerajinan yang dari botol aqua yang bisa di buat seperti kotak sampah dan kerajinan lainnya."

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadikan suatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dengan proses pembuatan barang baru. Menurut Siswa Kelas V Siti Nurain mengatakan "Iya, saya dengan teman-teman diberitahu dulu dengan ibu Sella membedakan sampah yang berjenis anorganik dan organik serta diberikan penjelasan kepada kami sampah anorganik bisa didaur ulang dan dibuat bahan yang bisa digunakan seperti kami dibimbing dengan ibu Sella dalam mengolah sampah yang dikumpul Kan untuk menjadi kerajinan."

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengolaan sampah anorganik guru dengan siswa membuat kreativitas dalam memanfaatkan sampah-sampah disekolah, guru mengajak siswa peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik karena dapat membantu siswa-siswi untuk menuangkan ide-ide serta membuat anak-anak menjadi kreatif guru perlu membimbing siswa agar siswa dapat mempraktekan dirumah supaya siswa bisa

berantusias dalam penegolaan sampah ini menjadi sebuah produk atau bahan ekonomis dan bisa peduli terhadap lingkungan.

Pembinaan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik melalui pengolahan sampah anorganik di SD Negeri Lawa dimulai dari hal terkecil yakni mengajarkan peserta didik untuk membuang sampah ke dalam tempat pemilihan sampah organik dan anorganik yang telah disediakan di depan kelas, kemudian merawat tanaman dengan cara setiap harinya siswa membawa air yang dimasukkan ke dalam botol untuk menyiram tanaman yang ada didepan kelasnya. Kemudian dalam pembelajaran seni budaya siswa diberikan tugas beberapa kelompok untuk mengolah sampah anorganik dan aktifitas siswa dalam pembelajaran peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik meliputi eksplorasi, elaborasi, dan komprimasi.

Jadi siswa yang aktif dalam pembelajaran akan semakin banyak menyerap materi, sehingga kemungkinan siswa untuk mendapat hasil pembelajaran dalam pengolahan sampah anorganik yang lebih baik dan akan terampil sehingga dapat mewujudkan partisipasi sesuai pembelajaran yang mereka dapatkan. Partisipasi berupa tenaga dalam individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu kegiatan dengan maksud tertentu. Dalam pengelolaan sampah, partisipasi ini mengacu pada aktivitas siswa dalam tahap penyimpanan, pengumpulan/pengangkutan, dan pengolahan.

PEMBAHASAN

Karakter siswa yang Peduli Lingkungan di SD Negeri 6 Lawa

Bahwa karakter kepedulian lingkungan peserta didik terhadap lingkungan cukup baik. Sikap kepedulian peserta didik dibuktikan dengan mau melaksanakan dan mengikuti hal-hal sebagai berikut:

a) Peduli lingkungan

Dimana setiap siswa agar dapat peduli lingkungan harus di tanamkan sejak dini dilingkungan keluarganya sehingga karakter/sikap anak peduli terhadap lingkungan dapat tumbuh/ terbiasa sejak kecil. Apabila tidak diajarkan sejak dini maka anak tersebut tidak akan pernah peduli betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam hal ini kegiatan dalam karakter peduli lingkungan disekolah terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian berupa piket kelas, kegiatan mingguan berupa jum'at bersih, dan kegiatan pembelajaran seni budaya dalam pengolahan sampah anorganik. Para peserta didik

tertib mengikuti seluruh kegiatan tersebut sebagai salah satu cerminan kepedulian mereka terhadap alam.

b) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan atas kewajiban, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.

Perilaku bertanggung jawab merawat dan tidak merusak tanaman juga tercermin pada SDN 6 Lawa terutama kelas V seperti menyirami tanaman yang ada didepan kelas dan mengganti pot tanaman yang sudah tidak muat di pindah ke pot yang lebih besar serta tidak melakukan perusakan terhadap tanaman yang ada disekitar sekolah.

c) Pekerja keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Sikap kerja keras harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Caranya dengan menjalankan sesuatu secara sungguh-sungguh, istiqamah, dan tidak mudah menyerah. Bekerja keras harus dilakukan meski memulainya dari hal-hal yang kecil dan terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 6 Lawa adalah sebagai berikut:

1. Karakter siswa terhadap peduli lingkungan di SD Negeri 6 Lawa dengan disiplin, kreatif, tanggung jawab, peduli lingkungan.
2. Pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 6 Lawa dengan cara pengurangan, pemakaian kembali, daur ulang dan tranformasi
3. Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 6 Lawa dengan pendekatan kepada siswa seperti metode keteladanan, kebiasaan, reward dan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi Ketiga). Jakarta:Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Endah Sulistyowati dkk. (2015). Biologi untuk SMA/MA Kelas XI Peminatan Matematika dan

Ilmu-ilmu Alam, (Klaten: PT Intan Pariwara)

- Husain, I. A., Permatasari, S. J., & Parisu, C. Z. L. (2024). Kreativitas guru dalam pembuatan serta pemanfaatan media Pembelajaran Dari Bahan Limbah Rumah Tangga. *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-46.
- Kesuma, Dharma dkk. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin, M., & Maya, P. (2017). Pendekatan praktis: metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: Idea Pres
- Muchlas Samami. (2016). Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwairiyah, A. (2025). Pengembangan Literasi Sains pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPA. *Sultra Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 11-19.
- Purwanti, S. (2015). Pengaruh Bobot Rimpang dan Tempat Penyimpanan terhadap Mutu Bibit Rimpang Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.)
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi Literatur: Eksplorasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Mendorong Kesadaran Lingkungan Pada Anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21-34.
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Suwerda, Bambang. (2012). Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. (2013). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta. Penelitian Pengembangan Wilayah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.